

Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan

Rizki Gunawan Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Gunawanlubis389@gmail.com

Abstract. This article will explore the role of remembrance and prayer on mental health in the Naqsyabandiyah Order in Sei Pasir Village, Asahan Regency. The Naqsyabandiyah Order is not just a ritual teaching, it focuses on the human spiritual approach to God Almighty. The implementation of remembrance is part of the method of approaching Allah SWT. The formulation of the problem in this study is 1. The role of remembrance and prayer for mental health in the Naqsyabandiyah Order located in Sei Pasir Village, Sei Kepayang Timur District, Asahan Regency 2) How are the practices of the Naqsyabandiyah Order in the Naqsyabandiyah Order located in Sei Pasir Village, Subdistrict Sei Kepayang Timur, Asahan Regency 3) How is the influence of the teachings of the Naqsyabandiyah Order in Sei Pasir Village, Sei Kepayang Timur District, Asahan Regency on the surrounding community? This study aims to determine the form of the role of remembrance and prayer on mental health in the Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Order in Sei Pasir Village, Sei Kepayang Timur District, Asahan Regency. This type of research is a qualitative field research. This research is pursued by the steps of collecting, classifying and analyzing or processing data, making conclusions and reports with the main aim of making an overview of a situation objectively from a description. The approach according to the researcher according to the theme of this research is the sociocultural approach. Zikir in the Naqsyabandiyah Order in Sei Pasir Village, Sei Kepayang Timur District, Asahan Regency, from remembrance of ism substance, remembrance of lathaif and with practices such as repentance, talqin allegiance, and remembrance. The results of the study illustrate that people who follow the teachings of Tariqah Naqsyabandiyah in their lives are calmer, more open to the way, the problems they face are felt with a well-controlled mind. The daily life of the tariqah congregation is more confident in the destiny of life from Allah SWT, more istiqomah in living life, in society the congregation has more high social awareness, and upholds the dignity of fellow living creatures as Allah's creation. in Sei Pasir Village, Sei Kepayang Timur District,

Asahan Regency, more giving social roles in social life to people who follow tariqah. Because he can be trusted in carrying out his mandate as a leader and prioritizes the public interest.

Keywords: Zikr, Tarekat, Prayer, Mental Health

Abstrak : Artikel ini hendak mengeksplorasi Peranan zikir dan doa terhadap kesehatan jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir Kabupaten Asahan. Tarekat Naqsyabandiyah bukan hanya sebuah ajaran ritual belaka, Tarekat ini fokus pada pendekatan spiritual manusia terhadap Allah Swt. Implementasi zikir merupakan bagian dari metode pendekatan kepada Allah Swt. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Peranan zikir dan doa terhadap kesehatan jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei kepayang Timur Kabupaten Asahan 2) Bagaimana amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei kepayang Timur Kabupaten Asahan 3) Bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei kepayang Timur Kabupaten Asahan terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Peranan zikir dan doa terhadap kesehatan jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang sifatnya kualitatif. Penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dari suatu diskripsi. Adapun pendekatan yang menurut peneliti sesuai dengan tema penelitian ini adalah pendekatan sosiokultural. Zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan dari zikir ismu zat, zikir lathaif dan dengan amalan seperti taubat, talqin baiat, dan zikir. Hasil penelitian menggambarkan bahwa masyarakat yang mengikuti ajaran Thariqah Naqsyabandiyah dalam kehidupannya lebih tenang, lebih dibukakan jalannya, masalah yang dihadapi dirasakan dengan bathin yang terkontrol dengan baik. Keseharian jamaah thariqah lebih yakin terhadap takdir hidup dari Allah SWT, lebih istiqomah dalam menjalani hidup, dalam bermasyarakat jamaah lebih memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama makhluk hidup sebagai ciptaan Allah SWT. di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan lebih memberikan peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat kepada orang yang mengikuti thariqah. Karena dapat dipercaya dalam menjalankan amanat sebagai pemimpin serta lebih mengutamakan kepentingan umum.

Kata kunci: Zikir, Tarekat, Doa dan Kesehatan Jiwa

Pendahuluan

Memahami ajaran spiritual dalam Islam bisa mengetahui secara detail karakter dan sifatnya, serta memahami arti yang berkembang. Spiritual yang bersifat asketisme dapat disebut tasawuf. Dalam perkembangannya, kata tersebut mempunyai ragam pengertian dan sifat yang harus dipahami oleh orang-orang yang ingin bertasawuf.¹

Nabi Muhammad Saw dan para sahabat ialah teladan pertama dalam istilah spiritual, yang kemudian dilanjutkan oleh para guru sufi. Kemudian Mereka mewarisi tradisi dan pembawa berkah yang dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Peran penting tersebut membuat dia menjadi pusat secara lahir dan batin.

Zikir merupakan terdiri dari doa dan wirid yang menggunakan melalui ucapan maupun batin dengan cepat dan sederhana, dengan menyebut satu nama Allah. Zikir ialah mengingat, merasakan atau mengenang tuhan, yang dapat dilakukan dengan diam-diam atau bersuara. Zikir lebih mendetail dan mendalam. Zikir sering dilaksanakan sampai kesadaran pelaku hilang atau dia pingsan karena kelelahan. Zikir bermamfaat untuk menenangkan hati yang penuh persoalan. Zikir langkah pertama dijalan cinta, sebab apabila mencintai seseorang, maka yang mencintai suka menyebut namanya dan selalu ingat kepadanya. Oleh sebab itu siapa pun yang dalam hatinya sudah tertanam cinta akan Tuhan, disitulah tempat kediaman zikir yang terus menerus.

Doa bukanlah sesuatu yang baru lagi bagi manusia, sebab sudah dipanjatkan sejak manusia pertama, Adam As masih berada di syurga. Tatkala Adam As terperdaya oleh bujukan syetan untuk melanggar larangan Tuhan, kemudian menyadari serta menyesali pebuatannya, sepanjang masa beliau berdoa terus.² Doa itu sampai sekarang diikuti dan ditirukan oleh kaum muslimin. Allah berfirman dalam surah QS. Al-A'raf ayat 23 :

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Wahai tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri. Bila engkau tidak mengampuni dan memberi rahmat kepada kami, pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi³.”

Menurut catatan sejarah bahwa mengharapakan atau memohon sesuatu kepada Allah Swt (berdoa) itu sudah dikenal sejak pertama kali

¹Muhammad Muhatador, *Rethinking of Islamic : Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial*, vol IV, h. 34.

²Moehari Kardjono, *Rahasia Kekuatan Doa* (Jakarta: Qisthi press, 2007), h. 1.

³Q.S. Al-A'raf/7:23.

diciptakanya umat manusia, yaitu Nabi Adam As. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterangan asal mula terjadinya surat Al Fatihah, surat pertama dari Al Quran atau induk dari pada Al Quran yang dimana didalamnya diterangkan bahwa setelah Nabi Adam As diciptakan dan dihidupkan roh padanya, beliau lalu berdoa kepada Allah Swt.⁴ kepadanya diajarkan adab atau tata cara berdoa dan sebagai doa pertama yang dipanjatkan oleh Nabi Adam as dengan doa, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: *“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah Swt, tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”*.⁵

Berdoa dilakukan seluruh umat manusia yang erat untuk kesehatan mental, hanya saja cara dan Dzat yang diagungkan atau dimintai yang berbeda-beda. Manusia yang tidak bertuhan. Mereka mengharap doa kepada benda benda, pepohonan, tempat yang dikramatkan, gunung-gunung dan sebagainya.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad Saw mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang penting dalam keseluruhan kehidupan, termasuk bertkaitan dengan masalah kesehatan. Beliau telah menunjukkan perhatian yang besar akan peranan zikir dan doa terhadap kejiwaan dan kesehatan. Beliau menganjurkan berdoa agar mendapatkan ketentraman dalam jiwa saat sedang mengalami suatu penyakit.

Kenyataanya setiap doa yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal putus asa dan beritikad bahwa doanya pasti akan dikabulkan oleh Allah Swt, maka pastilah apa yang diharapkan atau dihajatkan itu akan dikabulkan.

⁴Yanita Vanela, *Doa Sebagai Metode Psikoterapi Untuk Kesehatan Mental*, Skripsi (Bandar Lampung : IAIN Lampung, 2016), h. 17.

⁵Q.S. Al Fatihah/1 :1-7.

⁶Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 11.

Doa merupakan kebutuhan dari setiap makhluk, karena merupakan yang komunikasi yang sempurna antara manusia dengan Tuhan. Pada zaman Animisme, manusia menggunakan doa untuk berkomunikasi dengan “kekuatan” yang diyakini mampu mengatur kehidupan mereka. Doa menjadi semacam media untuk mengantarkan permintaan manusia kepada para dewa. Dan doa memberikan keyakinan penuh kepada manusia, bahwa para dewa yang diyakini mempunyai kekuatan yang lebih tinggi itu senantiasa memperhatikan dan mengabulkan permintaan mereka.⁷

Isi/ Pembahasan

Tasawuf

Ulama tasawuf berbeda pendapat tentang asal usul penggunaan kata tasawuf. Dari berbagai sumber rujukan buku-buku tasawuf paling tidak ada empat pendapat tentang asal kata tasawuf. *Pertama*, kata tasawuf dinisbahkan kepada perkataan *ahl suffah*, yaitu nama yang diberikan kepada sebagian fakir miskin di kalangan orang Islam pada masa awal Islam. Mereka adalah diantara orang-orang yang tidak punya rumah, maka menempati gubuk yang telah dibangun Rasulullah di luar masjid madinah⁸

Ahl al-Shuffah adalah sebuah komunitas yang memiliki ciri yang menyibukkan diri dengan kegiatan ibadah. Mereka meninggalkan kehidupan dunia dan memilih pola hidup zuhud. Mereka tinggal dimasjid Nabi dan tidur diatas bangku batu dengan memakai pelana (sofa), mereka miskin tetatpi berhati mulia. Para sahabat Nabi hasil produk suffah ini diantara lain Abu Darda', Abu Dzar al Ghifari dan Abu Hurairah.

Kedua, ada pendapat yang mengatakan tasawuf berasal dari kata *shuf*, yang berarti bulu domba. Berasal dari kata shuf karena orang-orang ahli ibadah dari zahid pada masa dahulu menggunakan pakaian sederhana terbuat dari bulu domba. Dalam sejarah tasawuf banyak didapati cerita bahwa ketika seseorang ingin memasuki jalan kedekatan pada Allah mereka meninggalkan pakaian mewah yang biasa dipakainya dan dipakai dengan kain wol kasar yang ditunen sederhana. Tradisi pakaian sederhana dan compang camping ini dengan tujuan agar para ahli ibadah tidak timbul rasa riya', ujub atau sombong.

⁷Moehari Kardjono, *Rahasia Kekuatan Doa* (Jakarta: Qisthi press, 2007), h. 2.

⁸Muhammad Hafiu, *Teori Asal Usul Tasawuf*, vol. XIII, No. 2 Tahun 2012, h.

Ketiga, tasawuf berasal dari kata *shofi*, yang berarti orang suci atau orang yang mensucikan dirinya dari hal-hal yang bersifat keduniaan. Mereka memiliki ciri-ciri khusus dalam aktifitas dan ibadah mereka atas dasar kesucian hati dan untuk pembersihan jiwa dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Mereka adalah orang yang selalu memelihara dirinya dari berbuat dosa dan maksiat.

Keempat mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *Shaf*, yaitu menggambarkan orang-orang yang selalu berada dibarisan depan dalam beribadah kepada Allah dan dalam melaksanakan kebajikan. Sementara pendapat yang lain mengatakan bahwa tasawuf bukan berasal dari bahasa Arab melainkan bahasa Yunani, yaitu *shopia*, yang artinya hikmah atau filsafat. Kata *shopia* karena jalan yang ditempuh oleh para ahli ibadah memiliki kesamaan dengan cara yang ditempuh oleh para filosof. Mereka sama-sama mencari kebenaran yang berawal dari keraguan dan ketidakpuasan jiwa. Contoh ini pernah dialami oleh Imam al Ghazali dalam mengarungi dunia tasawuf.⁹

Tarekat

1. Sejarah Timbulnya Tarekat

Taftazani dan Caesar E. Farah berpendapat bahwa perkembangan tasawuf menjadi tarekat dan tersebar luas dimulai pada abad ke 6 samapai 12 H. Berkaitan dengan ini, perkembangan tarekat pada hakikatnya tidak bisa dilepas dari kemunculan tasawuf filosofis dan tasawuf sunni pada rentang waktu bersamaan pada abad ke 6-7 / 12-13 H. Ada beberapa hal yang menyebabkan tarekat mempunyai daya tarik dan berkembang cepat.

Pertama, kecendrungan sebagian sufi untuk melakukan ibadah sebanyak-banyaknya. Para syaikh sufi merasa bebas untuk melakukan dan menciptakan zikir-zikir yang susunan dan tujuannya dianggap baik, pada gilirannya menambah perbedaan yang makin jauh, baik isi maupun sistem tarekatnya. Keberagaman dan perbedaan ini berdampak tumbuhnya tarekat yang mempunyai sistematika dan ciri tersendiri. Para syaikh mendakwahkan dengan zikir-zikir yang mereka ajarkan bisa menuntun pengikut-pengikutnya menuju pertemuan langsung dengan Tuhan, yang pendapat ini ditolak oleh ulama-ulama ortodoks.¹⁰

¹⁰Lindung Hidayat Siregar, *sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial*, vol. XXXIII, h. 178.

Kedua, adanya pergolakan mental akibat tekanan dan tindakan sewenang-wenang dari penguasa serta menganggap enteng terhadap persoalan-persoalan moral oleh pemerintah, akibatnya menumbuhkan sikap apatis bagi masyarakat, dan sebagai protes terhadap tirani politis, mereka memasuki tarekat. Ketiga, kharisma dan karamah Syaikh, memberikan pengaruh dan memiliki daya tarik sangat kuat dalam pandangan masyarakat yang membutuhkan kedalaman spiritual. Maka tidaklah mengherankan jika tarekat pada mulanya hanya di praktikkan sebagai kegiatan pribadi-pribadi dalam dunia Islam, tanpa ada ikatan satu sama lain berubah menjadi semacam filsafat hidup mayoritas masyarakat Islam.

Aliran tarekat pada abad ke-6/ 12 H dapat ditemukan di dua daerah, yaitu Khurasan (Iran) selalu berhubungan dengan Bayazid yakni Abu Yazid al-Bustami (w.261/874) dan Mesopotamia (Irak) yang selalu bertalian dengan al-Junayd al-Baghdadi (w.279/910). Di Khurasan muncul tarekat Yasaviah didirikan Ahmad al-Yasafi (w.562/1169) kemudian tarekat Khawajaniyah didirikan Abd al-Khaliq Ghujdawani (w. 617/1220), keduanya menganut aliran Bayazid. Dari tarekat Yasaviah muncul tarekat Bektasiyah didirikan Muhammad Atha ibn Ibrahim Hajji Bektas (w. 736/1335) berkembang di Turki dan pernah memegang peran penting dalam korps *jennisseri* pada masa Turki Ustmani.

Sejarah menunjukkan bahwa tarekat bermunculan sejak pada abad ke-6 H, mengalami perkembangan pesat. Tarekat-tarekat memegang peran yang cukup besar dalam menjaga eksistensi dan ketahanan ummat Islam setelah mereka dilabrak secara mengerikan oleh gelombang-gelombang serbuan tentara Tartar (kota Baghdad dimusnahkan tentara Tartar, yang diperkirakan pada 1258/656 H)¹¹.

Sejak penghancuran demi penghancuran yang dilakukan oleh tentara Tartar, Islam yang diperkirakan orang akan lenyap tetap mampu bertahan, bahkan dapat merembes memasuki hati turunan para penyerbu itu dan memasuki daerah-daerah baru. Pada umumnya para anggota tarekatlah yang berperan dalam penyebaran Islam, sejak kehancuran kota Baghdad. Tarekat mampu mengusai kehidupan ummat Islam selama zaman pertengahan sejarah Islam (abad ke 13-18) atau abad ke 7-12 H). Pengaruh Tarekat mulai mundur sejak awal abad yang lalu. Serangan-serangan terhadap Tarekat, yang dulunya dipelopori oleh Ibnu

¹¹Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 309.

Taimiyah (w.1327/1728 H) terdengar semakin gencar dan kuat pada masa modern.

Tokoh-tokoh pembaharu dalam dua abad terakhir pada umumnya memandang bahwa salah satu di antara sebab mundur dan lemahnya ummat adalah pengaruh tarekat yang buruk (antara lain menumbuhkan sikap taklid, fatalistis, orientasi yang berlebihan pada ibadah dan akhirat, dan tidak mementingkan ilmu pengetahuan).

Ditinjau dari segi historisnya, kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai satu lembaga, sulit diketahui dengan pasti. Harun nasution menyatakan bahwa setelah Al-Ghazali menghalalkan tasawuf yang sebelumnya dikatakan sesat. Tasawuf berkembang di dunia Islam tetapi perkembangannya melalui Tarekat.

2. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Alkholidiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah suatu tarekat yang didirikan oleh Muhammad Bin Baha' Al-Din – Uwais Al Bukhori (717-791 H/ 1318-1389 M). Naqsyabandi berarti lukisan, atau pajangan bentuk kebahagiaan hati. Muhammad Bin Baha' Al-Din juga dikenal sebagai seorang yang ahli dalam memberikan lukisan yang gaib-gaib. Baha Al-Din belajar tarekat dan ilmu adab dari amir Sayyid Kulal Al-Bukhori (772 H/ 1371 M), dan kerohaniannya di didik oleh Abd Al Khaliq Al-Ghujadawani (617 H/ 1220 M).

H.A.R Gibb menulis bahwa Muhammad bin Baha' Al-Din dalam usia delapan belas tahun pernah dikirim ke al sammas, sebuah desa yang terletak tiga mill dari Bukhara. Lalu Muhammad Baha Al-Din pergi untuk mempelajari ilmu tasawuf dari seorang guru yang bernama Muhammad Baba Al- Samasi (740 H/ 1340 M). Tarekat Naqsyabandiyah awalnya diambil dari Abu Bakar As-Sidiq, yakni sahabat Nabi dan Khalifah pertama yang dipercaya telah menerima ilmu yang istimewa seperti yang diterangkan Rasulullah sendiri. *“Tidak ada sesuatu pun yang dicurahkan Allah kedalam dadaku, melainkan aku mencurahkan kembali ke dalam dada Abu Bakar.”*¹²

Merujuk kepada Syaikh Bahauddin Naqsyabandi (w. 1389). Syaikh Bahauddin Naqsyabandi sebagai pelopor pendiri Tarekat Naqsyabandiyah disebabkan ia orang pertama yang mensistematisasikan zikir *khafi* (diam) dalam Tarekat tersebut. Ia mendapatkan dan memperoleh ijazah zikir *khafi* melalui cara *barzakhi* (barzakhi adalah

¹²Sri Sundari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*, Skripsi (Bandar Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2020), h. 39.

mendapatkan pengetahuan secara spiritual, bukan ketemu langsung) dari Syaikh Abdul Khaliq dikarenakan jarak antara Syaikh Bahauddin Naqsyabandi dan Syaikh Abdul Khaliq berjarak ± 100 tahun, tidak ketemu dan bertatap muka secara langsung.

Zikir yang dipakai oleh tarekat Naqsyabandiyah adalah zikir khafi yang asal-usul dari Abu Bakar yang berzikir secara pelan-pelan dalam gua hira agar tidak diketahui oleh musuh. Dalam perkembangan tarekat Naqsyabandiyah, Syaikh Bahauddin Naqsyabandiyah mempunyai tiga khalifah Syaikh Ya'qub Carkhi, Syaikh Alauddin Athhar, dan Syaikh Muhammad Parsa. Dari ketiga khalifah ini juga mempunyai beberapa khalifah. Ada dua khalifah yang mempunyai peranan penting dalam penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah adalah Ubaidillah Ahrar dari khalifah Ya'qub Carkhi dan Sa'd al-Din Kasyaghari.

Perkembangan selanjutnya, Syaikh Ubaidillah Ahrar menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan penguasa dinasti Timurid di Herat Afganistan yang bernama pangeran Abu Said, sehingga dengan adanya hubungan dan jalinan komunikasi ini membuat tarekat Naqsyabandiyah tersebar dan berkembang ke Asia tengah bagian luar, tepatnya di wilayah Qazwin, Isfahan, Tabriz dan Istanbul.¹³

3. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan

Ajaran tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah di Desa Sei Pasir dibawa oleh Syaikh H. Bakri, beliau merupakan anak dari syaikh Abdul Wahab Rokan yang berada di Basilam Langkat. Syaikh Bakri yang bernama asli Basyir Bakri dan bergelar syaikh H. Bakri Naqsyabandiyah lahir pada 14 Jumadil Awal 1296 H.

Syaikh H. Bakri menuntut ilmu di tanah suci Makkah dari tahun 1313 H sampai 1318 H. Pada tahun 1315 H, H. Bakri ikut bersuluk di Jabal Abu Qubais yang di pimpin syaikh Usman Al Fauzi Afandi. Setelah belajar disana ia pun kembali ke tanah air dan melanjutkan ber suluk kepada tuan guru Syaikh Abdul Wahab di Besilam Langkat sampai mendapat ijazah khalifah. Syaikh. H. Bakri melanjutkan belajar Al Quran kepada Ruhnuddin Rawa dan mengaji kitab Arab kepada Syaikh Abdul Qodir bin Sabar asal dari Mandailing dan belajar kepada Syaikh Sulaiman asal dari Serawak. Kemudian H. Bakri belajar kepada syaikh Muhammad Arab dan kepada Muhammad Sazuri. Pada tahun 1319 H, syaikh H. Bakri

¹³Mukhlis Latif, *Geeologi, tasawuf, tarekat Qodiriyah*, tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, h. 10.

megaji kembali kepada Syaikh H. Karim asal Minang Kabau belajar Tafsir dan Hadist

Tahun 1318 H, Syaikh Bakri menikah dengan Aminah. Pada tahun 1319 H. Bakri kembali menikah dengan perempuan asal Mandailing yang bernama Naromah. Pada tahun 1328 H, H. Bakri kembali menikah dengan seorang perempuan bernama Baesah binti Imam Joman asal Tanah Putih Riau. Anak dari Baesah tersebut dua menetap di Desa Sei pasir yang bernama Asmah (almarhumah) dan Mahmud (almarhum). Pada tahun 1330 H, H. Bakri kembali menikah dengan perempuan bernama Songah binti Juragan Ibrahim di Bagan Siapi-api memperoleh empat orang anak.¹⁴

Tahun 1339 H, Syaikh H. Bakri di angkat menjadi guru keliling di kerajaan Asahan dan diberi izin mengajar ilmu agama dan mendirikan suluk dengan ketetapan wakil kerajaan Asahan yang bernama Tuanku Alang Yahya.

Tahun 1338 H, Syaikh H. Bakri mendirikan perkumpulan Amal sosial di Desa Sei Pasir dengan nama Jami'iyatul Musa'adah sekaligus menjadi nazirnya dan tinggal di Desa Sei Pasir beberapa saat.

Tahun 1927 M bertepatan pada 30 Jumadil Akhir 1345 H Syaikh H. Bakri meninggal dunia pada usia 49 tahun.

Urutan Khalifah di Desa Sei pasir sampai saat ini:

- a. Syaikh H. Bakri Bin Syaikh Abdul Wahab Rokan (almarhum)
- b. Syaikh Faqih Saufi Bin Syaikh H. Bakri (almarhum)
- c. Syaikh Abdul Hadi Bin Syaikh Faqih Saufi (almarhum)
- d. Syaikh H. Adnan Bin Saydi Syaikh H. Ahmad Faqih Bin Saydi Syaikh Harun Bin Syaikh Abdul Wahab Rokan Al kholidi (almarhum)
- e. Syaikh Abdul Qohar Al kholidi (khalifah saat ini)¹⁵

Peranan Zikir dan Doa terhadap Kesehatan Jiwa Menurut Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.

Tuan guru Syaikh Tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Muhammad Zain Syaikh Abdul Qahhar al-Khalidi menceritakan pada

¹⁴Wawancara dengan Tuan Guru Muhammad Zain Syaikh Abdul Qahhar al-Khalidi di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21.00 WIB)

¹⁵Wawancara dengan Tuan Guru Muhammad Zain Syaikh Abdul Qahhar al-Khalidi di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21.00 WIB)

saat tawajjuh di Suluk Jamiatul Musa'adah Desa Sei Pasir. Bahwa Peranan Zikir dan doa ialah pensucian rohani kepada Allah dan membuang sifat-sifat yang tidak baik dan memasukkan sifat-sifat yang baik ke dalam jiwa. Di antaranya memohon kepada Allah supaya membukakan hijab (penutup) dalam hati untuk dapat senantiasa mengingat Allah siang dan malam dengan cara latihan (riyadhoh) di dalam rumah persulukan. Dengan mengkekalkan wudhu'diri akan terus terjaga dari perbuatan yang tidak baik dan membuat terus mengingat Allah. Latihan dengan sabar, apapun masalah yang pernah melanda jiwa dan hati, sebaiknya terus sabar, bersyukur dan tawakkal, dengan bersungguh-sungguh ikhlas memohon kepada Allah maka penyakit jasmani dan rohani akan hilang. Sebab sejak terlahir dan sampai meninggal tidak akan lepas dari tiga macam yaitu sabar, bersyukur dan tawakkal, itulah puncak maqom Tarekat Naqsayabandiyah.

Tidak ada satu pun makhluk yang tidak butuh kepada Allah Swt. Semuanya fakir kepada Allah Swt. Termasuk juga manusia dalam menjalani kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu untuk mendapat pertolongan Allah Swt, manusia harus menjalin hubungan baik dengan-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala dilarang-Nya.

Salah satu media yang direkomendasikan oleh Allah Swt dalam upaya mendekatkan diri pada-Nya adalah ibadah dzikir dalam arti yang seluas-luasnya. Karena dengan berdzikir manusia akan selalu ingat pada Allah Swt sehingga ia pun juga diingat oleh Allah Swt.

Kehidupan manusia juga sering menjumpai berbagai macam persoalan, berbagai macam kebutuhan dan harapan-harapan baik lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, khususnya kebutuhan akan keselamatan dirinya di dunia dan akhirat. Seperti saat ini banyak manusia mendapatkan berbagai macam persoalan hidup seperti stres, depresi bahkan sampai bunuh diri.

Disamping banyaknya persoalan hidup yang terjadi maka disitulah fungsi zikir dan doa berkerja, apabila ingat kepada Allah setidaknya mendapatkan sedikit ketenangan jiwa walaupun itu tidak terakbul, seperti contoh kehebatan negara-negara luar dengan kemajuan teknologi dan sebagainya, tetapi apabila sedikit saja mengalami stress mereka sanggup bunuh diri, jelas dalam hati mereka tidak ada sedikitpun mengingat Allah, maka dari itu zikir dan doa kunci utama membuat hati dan jiwa tenang. Manusia diajarkan oleh Allah dan utusannya untuk selalu berdoa memohon padannya.

Allah sangat dekat dan maha mendengar terhadap doa-doa mereka. Bahkan Allah berjanji akan mengabulkan doa mereka sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan olehnya.

Ibadah zikir dan doa begitu pentingnya bagi manusia, khususnya umat Islam, hanya saja di lapangan terkadang masih ada sebagian muslim yang belum memahami secara sempurna seperti hanya ucapan dimulut saja tetapi tidak memahami makna dzikir dan doa, tatakrama dalam berdzikir dan berdoa dan hal-hal terkait lainnya

Berdzikir sesuai dengan landasan dalam Al-quran yaitu untuk mensucikan jiwa, mensucikan ruh dari segala kotoran dan segala penyakit, baik itu penyakit jasmani maupun rohani. Didalam Tarekat Naqsyabandiyah Al-kholidayah sangat ditekankan sekali melaksanakan dzikrullah dengan maqam yaitu dua jari dibawah susu sebelah kiri agak mengarah kelambung sedikit. Fungsi dzikir dan doa yang di lakukan dalam Tarekat ini yaitu bertambah khusuknya sholat.

Kekuatan dzikir dan doa salah satunya yaitu membentengi diri dari perbuatan teluh, santet, dan sebagainya. Dengan memperbanyak dzikir kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw menjamin tidak akan terkena perbuatan iblis dan syetan, dan terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Di dalam tarekat Naqsyabandiyah Al-kholidiyah diharuskan memperbanyak dzikir dan doa, doa yang berhubungan dengan apa yang telah dikerjakan dalam suluk dan saat Tawajjuh. Proses zikir dan doa mewujudkan rasa ingat kepada Allah Dzat yang maha besar dan maha kuasa atas segalanya dengan melalui jalan mengamalkan zikir dan doa yang dibarengi dengan tafakur secara terus menerus maka muncul rasa takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang menyebabkan lupa kepada Allah.

Bagi Allah tidak ada terbatas ilmu, yang tidak diketahui tersebut Allah akan berikan petunjuk ilham kepada hamba atas dasar ilmu tersebut, hanya sedikit ilmu yang dipegang yaitu dzikir dengan menyebut nama Allah, Allah, Allah di dalam hati, maka Allah akan mengilhamkan suatu ilmu pengetahuan yang tidak diketahui orang lain, inilah salah satu tujuan menuntut ilmu dzikrullah serta menuntut keridhaan Allah. Apapun profesi yang dilakukan baik petani, pedagang dan sebagainya inilah salah satu kunci pembuka hijab, apabila terjadi kebuntuan dalam belajar, kesusahan dalam masalah apapun, maka hadirkan Allah dan memohon kepadanya dengan seyakin-yakin-Nya, insyallah akan dibantu oleh Allah Swt.

Makna taqwa bukan seolah-olah sholat seribu rakaat, tapi makna dari taqwa adalah takut didalam hati, dengan adanya kekuatan iman seseorang dituntut berbuat ibadah, kebaikan, tetapi tidak bisa berdasarkan hanya mengandalkan ilmu syariat tersendiri tetapi harus dzikir kepada Allah, karena salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah dengan metode zikir. Sebab kalau sholat ada waktu yang sudah ditentukan. Apabila tidak mempelajari ilmu dzikir tersebut setelah melaksanakan sholat lima waktu kemana akan ingat, apakah masih kepada Allah atau yang lain-lain, Maka dari itu ahli-ahli tariqat Naqsyabandiyah Al-kholidiyah menyeru untuk mempelajari ilmu dzikrullah dengan tujuan tersebut.

Amalan Zikir dan Doa menurut Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan

1. Taubat

Taubat dalam pengertian Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir adalah membersihkan diri dari dosa lahir maupun batin. Taubat sama dengan fundamen bertujuan melakukan suatu bangunan dan sama dengan akar bagi suatu pohon. Karena itu taubat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu taubatan nasuha, akan tetapi seorang tersebut harus bertaubat lahir bathin dan ber'azam (bertekad bulat) dan tidak melakukan dosa lagi.

Tarekat Naqsyabandiyah Al-kholidiyah menyaratkan bahwa seseorang yang ingin bergabung bersama Tarekat Naqsyabandiyah diwajibkan bertaubat terlebih dahulu. Adapun syarat-syarat taubat dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei pasir ialah memohon ampun atau bertaubat dan menyesali perbuatan-perbuatan dosa yang telah lalu. Setelah itu wajib ber'azam atau bertekad bulat tidak megulangi lagi kesalahan di masa lampau untuk selama-lamanya. Seorang yang ingin bertaubat juga harus mengembalikan hak-hak orang yang teraniaya kepada yang berhak menerimanya.

Syarat didalam tarekat Naqsyabandiyah dianjurkan melaksanakan mandi taubat dengan wangi-wangian seperti buah limau yang dimasukkan ke dalam bak mandi lalu dimandikan ke seluruh tubuh. Setelah itu melaksanakan sholat sunnah taubat dua rakaat. Seseorang yang benar-benar taubat akan merasakan ketakutan yang mendalam pada setiap tingkah lakunya yang tidak baik. Apabila Seorang sudah takut dalam urusan taatnya kepada Allah, maka sedikitpun tidak terlintas

dihatinya seperti ria, pamer dan nifaq, itu hanya semata-mata milik Allah Swt.

2. Talqin

Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir menganjurkan untuk dapat mengamalkan zikir khas yakni zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah beserta amal-amalan lainnya, seorang salik (murid) mesti memulai dengan proses talqin ialah peringatan gutu kepada murid. Talqin memiliki dua sasaran; pertama, sasaran yang bersifat umum, dan kedua, bersifat khusus, adapun sasaran yang bersifat umum adalah seorang yang sudah bertalqin berarti sudah masuk dalam silsilah (lingkaran) komunitas pengamal ajaran Tarekat. Sedangkan bersifat khusus yakni talqin suluk setelah masuk lingkaran komunitas sufi.

Meringankan tugas seorang guru, maka dibentuk seorang “wakil” atau petugas piket dengan tugas utama ialah menalqinkan zikir Tarekat Naqsyabandiyah kepada siapa yang menginginkan dan yang merasa dirinya berkepentingan, dengan maksud supaya orang-orang yang sedang dalam keadaan sakit dan orang-orang yang jauh tempat tinggalnya dapat melaksanakan maksudnya tanpa banyak memakan waktu dan biaya waktu.

Pelaksanaan talqin pada masyarakat Desa Sei Pasir atau orang dari luar yang ingin bertarekat dilakukan di sebuah suluk yang bernama Jamiatul Musya'adah. Calon pengikut Tarekat ini diwajibkan untuk serius dan mengamalkan segala apa yang diperintahkan guru. Setelah seorang guru memberi nasehat kepada calon pengikut untuk selalu ingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Prosesi talqin ini berkesan haru dan senang bagi murid setelah mendapat talqin. Masyarakat Desa sei pasir berkeyakinan bahwa apa yang diajarkan seorang guru benar-benar ajaran Tarekat yang memiliki tendensi tertentu.

3. Baiat

Prosesi baiat pada Tarekat Naqsyabandiyah Al-kholidiyah juga dilakukan ditempat yang sama setelah prosesi talqin. Baiat sendiri memiliki pengertian pernyataan janji setia untuk mengabdikan kepada Allah dan Nabi Muhammad dalam kondisi apapun.

Upacara pelantikan baiat pada tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei pasir dilakukan pada jumat petang. Pelantikan baiat dilakukan dengan cara berjabat tangan bersama mursyid. Seorang guru kembali memberi nasehat penekanan untuk selalu berdzikir pada Allah, maka seorang murid secara yakin menyanggupi dengan nama Allah. Prosesi

baiat ini kemudian menjadi fase resmi seorang menjadi anggota Tarekat Naqsyabandiyah.¹⁶

Setelah prosesi tersebut berlaku ketentuan pada diri murid untuk berani berubah secara drastis, seperti berani untuk menghancurkan dosa-dosanya dimasa lampau, meninggalkan makanan, minuman dan perbuatan serta keputusan yang bersifat syubhat apalagi haram. Seorang murid dituntut tegas berani hijrah dari kondisi batin yang menyatu ke kecenderungan batin yang condong antara hak dan batil.

4. Dzikir

Dzikir merupakan metode pendekatan kepada Allah Swt yang mudah dan bisa dilakukan secara bersama-sama ataupun sendirian. Tata cara melaksanakan dzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah Al-kholidiyah sama dengan tata cara dzikir seperti biasanya. Tapi sebelum itu lebih dahulu diatur tata cara menjalani tarekat Naqsyabandiyah dalam Buku Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah penyusun H.A.Fuad Said tahun 1994.

Berikut tata cara melakukan dzikir pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir:

- a. Menghimpunkan segala pengenalan dalam hati
- b. Menghadapkan diri (perhatian) kepada Allah
- c. Membaca Istigfar sekurang-kurangnya 3 kali
- d. Membaca Al-Fatihah dan Surat Al-Ikhlash
- e. Menghadirkan roh Syaikh Tarekat Naqsyabandiyah
- f. Menghadirkan pahala bacaan kepada Syaikh Tarekat Naqsyabandiyah
- g. Memandang Rabithah
- h. Mematikan diri sebelum mati
- i. Munajat dengan mengucapkan "*Ilahi anta maqshudi wa ridhoka mathlubi*"
- j. Berdzikir dengan mengucapkan "*Allah*", "*Allah*", "*Allah*" dalam hati, dalam keadaan mata terpejam, duduk tawaruk kiri, mengunci mulut, menongkatkan lidah ke langit-langit mulut dan menutupi kepala, lalu muka dengan berselubung.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Tuan Guru Muhammad Zain Syaikh Abdul Qahhar al-Khalidi di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21.00 WIB)

¹⁷H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1994), h. 62.

Untuk mendapatkan kualitas zikir yang tinggi dan dampak yang maksimal, seorang yang berzikir itu harus melaksanakan adab zikir, Syaikh Najmuddin Amin Al-Kurdi mengatakan ada 11 adab zikir(Nur : 258-262), yaitu :

1. Suci dari hadas kecil atau seseorang dalam keadaan berwudhu.
2. Shalat sunat dua rakaat.
3. Menghadap kiblat di tempat yang sunyi
4. Duduk tawarruk kiri, sebagaimana duduk para sahabat di hadapan Rasulullah Saw. Duduk tawarruk seperti itu memudahkan seseorang untuk mendapatkan tawaduk dan konsentrasi.
5. Istigafar atau minta ampun dari semua maksiat dan kesalahan yang telah lalu. Dalam mengucapkan istigfar itu, dia membayangkan semua maksiat dan kesalahan-kesalahannya secara keseluruhan, sambil dia percaya dan membayangkan Allah melihatnya sekarang ini. Karena dia meninggalkan semua kesibukan dan fikiran duniawiyah. Yang dibayangkannya, hanyalah kesabaran dan keagungan Allah Swt yang hadir pada saat ini, yang bersifat maha pemurah lagi maha pengampun. Setelah itu dia mengucapkan Astagfirullah 5 kali atau 15 kali atau 25 kali. Yang terbaik adalah 25 kali.
6. Membaca surat Al-Fatihah satu kali dan surat Al-Ikhlas tiga kali dan menghadirkan pahalanya kepada Roh Nabi Muhammad SAW dan kepada arwah sekalian Syaikh ahli silsilah Tarekat Naqsyabandiyah, terutama kepada Syaikh mursyid.
7. Memejamkan kedua mata dan menutup mulut dan menongkatkan lidah ke langit-langit. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kekhusyukan yang sempurna dan lebih memastikan lintasan-lintasan hati yang harus diperhatikan.
8. Rabithah kubur, artinya seseorang yang berzikir itu membayangkan seolah-olah dirinya sudah mati. Karena itu dia membayangkan dirinya dimandikan, dikafani, di shalatkan, diusung ke kubur dan akhirnya dimakamkan (dikebumikan). Semua keluarga dan sahabat dan lainnya meninggalkan sendiri dalam kubur. Pada waktu itu ingatlah bahwa segala sesuatu tidak berguna lagi kecuali amal saleh. Sabda Rasulullah Saw :
Bersumber dari Ibnu Umar ra. Berkata, Rasulullah Saw, dengan memegang kedua pundak saya seraya bersabda; "Hiduplah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara", Ibnu Umar berkata; "jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari,

- gunakanlah kesehatanmu untuk persiapan saat sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu.*¹⁸
9. Rabithah Mursyid artinya murid menghadapkan hatinya ke hati Syaikh (guru) dan mengkhayalkan rupa guru, dengan menganggap bahwa hati guru itu pancuran yang melimpah dari lautan yang luas ke dalam hati murid. Dan Syaikh itu merupakan washitah (perantara) untuk sampai kepada Allah.
 10. Menghimpun semua panca indra, memutuskan hubungan dengan semua yang membimbangkan ingat kepada Allah, dan menghadapkan semua indra hanya kepada Allah. Kemudian mengucapkan kalimat, “ *Tuhan engkaulah yang kumaksud dan kerelaan-Mu lah yang aku tuntut.*” Sebanyak tiga kali, dengan sungguh-sungguh dan hati yang bersih.
 11. Menunggu sebentar datangnya sesuatu yang akan muncul pada waktu berzikir hampir berakhir sebelum membuka dua mata. Apabila datang sesuatu yang ghaib, maka hendaklah waspada dan berhati-hati karena cahaya hati akan terpancar.¹⁹

Amalan Zikir

Pelaksanaan zikrullah dalam Tarekat Naqsyabandiyah al-kholidiyah pimpinan Syaikh Muhammad Zain adalah zikir qalbi. Dan sebutlah nama tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dan tidak dengan mengeraskan suara diwaktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai (QS. Al-A'araf 7:205).

- a. Zikir Ismu Zat, yaitu zikir yang menyebut nama zat Allah yaitu Allah. Allah, Allah. Bagi yang baru masuk Tarekat zikir, ismu zat ini di amalkan 5000 (lima ribu) kali dalam sehari semalam.
- b. Zikir Lathaif, yaitu zikir ismu zat sebanyak 11000 (sebelas ribu) yang berhikmah menghancurkan sifat mazmumah yang ada pada batin diri manusia, yang sekaligus merupakan sarang iblis. Tujuh tempat sifat mazmumah itu kalau telah dibersihkan dari sifat-sifat buruknya, tentu saja yang menjelma menggantikan tempat itu adalah sifat mahmudah.
Tujuh tempat itu ialah :

¹⁸Al Imam Abu Zakaria Muhyiddin ibn Syraf an-Nawawi, *Terjemahan Hadist Arba'in An-Nawaiyah*, (Team Raja Publishing), hlm.57.

¹⁹Al Imam Abu Zakaria Muhyiddin ibn Syraf an-Nawawi, *Terjemahan Hadist ...*
h. 68.

1. Lathifatul Qolbi, dzikir sebanyak 5000 kali ditempatkan dibawah susu sebelah kiri, dua jari dari rusuk.
2. Lathifatul Ruh, dzikir sebanyak 1000 kali, dibawah susu kanan , dua jari ke arah ke dada.
3. Lathifatus Sirri, dzikir sebanyak 1000 kali diatas dada kiri, dua jari ke kanan.
4. Lathifatul Khafi, dzikir 1000 kali diatas dada kanan, dua jari ke arah dada.
5. Lathifatul Akhfa, dzikir 1000 kali di tengah-tengah dada.
6. Lathifatul Nafsin Nathiqah, dzikir sebanyak 1000 kali diatas kening.
7. Lathifatu Kulli Jasad, dzikir 1000 kali di seluruh tubuh.²⁰

Pengaruh Ajaran Tarekat terhadap Perilaku Spiritual Jamaah di Desa Sei Pasir

1. Kontribusi Tarekat Terhadap Akhlak Masyarakat

Anggota jamaah persulukan yang mengikuti Tarekat dalam kehidupan sehari-harinya merasa lebih tenang, lebih terarah, meraka lebih bisa menghadapi persoalan ekonomi dan bisa dipercaya oleh masyarakat setempat. Bagi mereka agama dan tarekat merupakan pedoman perilaku moral, karena agama akan masuk pada kontruksi kepribadian. Agama memilki pengaruh pada pola hidup dan tingkah laku pemeluknya karena mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

“Dahulu sebelum ada ajaran tarekat masyarakat Desa Sei Pasir belum begitu kuat mengenal agama, masyarakat juga kurang perhatian terhadap kegiatan amaliah keagamaan seperti bergotong royong membangun Masjid dan fasilitas pendidikan madrasah”²¹

Beliau menambahkan dengan adanya ajaran tarekat Naqsyabandiyah pola pikir masyarakat ada kemajuan dalam bidang agama semakin meningkat, bahkan kesadaran masyarakat khususnya jamaah penganut tarekat untuk diajak melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, seperti bergotong royong memperbaiki mesjid atau membangun fasilitas madrasah.

²⁰Al Imam Abu Zakaria Muhyiddin ibn Syraf an-Nawawi, *Terjemahan Hadist ...* h. 61.

²¹Wawancara dengan Bapak Bahtiar Ibrahim di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21.14 WIB)

Kesadaran jamaah persulukan Desa Sei Pasir untuk bersama-sama membangun kualitas keagamaan berupa kebutuhan rohani ternyata juga di imbangi dengan kesadaran membangun fasilitas fisik untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama. Ini membuktikan dengan tarekat dapat merubah perilaku masyarakat

Dalam bersikap di lingkungannya. Terutama jamaah tarekat mampu menjadi aktor yang menginspirasi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai spiritual secara realistis antara teori dan peraktek.

2. Kontribusi Tarekat Terhadap Kepuasan Hidup

Terjadinya pemahaman terhadap ajaran-ajaran tarekat yang di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari bisa mengantarkan seseorang kepada kesadaran terhadap pentingnya hidup sosial termasuk pada jamaah tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir yang memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap sesama yaitu suka menolong terhadap jamaah tarekat sendiri maupun pada masyarakat umumnya (di luar jamaah tarekat). Mereka mengalami hal seperti ini setelah memasuki pada dunia tarekat dibandingkan sebelum mereka memasuki tarekat khususnya pada jamaah tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir.

Sama halnya yang dialami oleh jamaah tarekat yang lainnya yaitu menjadikan tarekat ini sebagai sarana untuk mencapai kepuasan hidup yang di inginkan dan berdampak kepada perubahan perilaku sosial seperti suka menolong, sehingga jamaah tarekat dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang di inginkan melalui amalan-amalan yang diajarkan di dalam tarekat, tidak hanya sebatas mendapatkan tujuan yang di inginkan itu melainkan sudah menjadi perilaku sehari-hari untuk mengamalkan anjuran-anjuran dalam tarekat seperti suka menolong antar sesama.

Pengaruh ajaran tarekat sudah dilakukan dalam kehidupan nyata dan benar-benar diterapkan oleh Salah seorang jamaah tarekat yang menceritakan pada saat tawajuhan di rumah suluk Jamiatul Musa'adah bahwa bapak H Muhammad Saleh yang membebaskan lahan tanah perselukan dan lahan parkir mesjid besar Desa Sei Pasir dari milik masyarakat dan memberikan kepada rumah suluk Jamiatul Musa'adah. Beliau mengatakan, puncak tarekat bagi saya ialah bersedekah. Kepuasan

hidup seorang memang berbeda-beda jalan, tapi bersedekah seperti ini, saya tidak akan pernah merasakan penyesalan suatu saat nanti.²²

Prinsip tentang kepuasan hidup juga dipaparkan oleh Hasan , beliau mengatakan hidup di dunia Cuma sekali jadi jangan di sia-siakan, jangan sampai rugi di akhirat, beliau ikut tarekat sudah lumayan lama dan beliau seorang nelayan yang sibuk, setelah mengikuti tarekat kesadaran tentang masjid begitu luar biasa yang dulunya melihat mesjid saja tidak mau, tapi setelah dia ikut tarekat dia sadar bahwa dunia ini bakal ditinggalkan.²³

Kepuasan hidup pada seseorang tercermin dalam konsep diri yang positif. Hubungan seseorang yang lebih dalam dengan Tuhan dapat mendorong perasaan puas dalam hidupnya. Hal tersebut didapat dari wawancara dengan Arsyad Saat malam tawajuh, dan salah satu pemuda yang ikut persulukan. Beliau mengatakan “setelah mengikuti tarekat kehidupannya menjadi lebih tenang, dan tidak mau menghabiskan masa mudanya dengan yang lain, dia habiskan untuk mengingat Allah. Keikutsertaan-Nya menjadi anggota persulukkan untuk mengajak pemuda-pemuda yang lain agar ikut persulukan.²⁴

Hal tersebut juga dirasakan Ahmad Fauzi yang dulu kehidupannya penuh dengan minuman keras, keluarga penuh dengan pertengkaran, setelah mengikuti tarekat suasana keluarga menjadi lebih tenang dan rizki dari Allah itu selalu ada, karena orang yang berjalan dijalan Allah maka Allah juga akan memudahkan segala urusan baginya.²⁵

Pengaruh tarekat dalam kehidupan nyata benar-benar diterapkan karena ajaran Tarekat tidak meninggalkan pentingnya kehidupan duniawi. Kepentingan duniawi terus diarahkan pada kesadaran rohani bahwa tindakan dan sikap manusia harus selaras dengan ajaran syariat . Bahwa perkembangan zaman juga harus dikuatkan dengan kekuatan iman dan taq wa kepada Allah Swt. Kenyamanan dan kenikmatan batiniah dalam kehidupan sehari-hari dalam mengamalkan ajaran dari mursyid merupakan suatu yang tidak bisa dinilai dengan uang.

²²Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Saleh di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21.20 WIB)

²³Wawancara dengan Bapak Hasan di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21. 24 WIB)

²⁴Wawancara dengan Bapak Arsyad di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 21.30 WIB)

²⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 22.00 WIB)

3. Kontribusi Tarekat Terhadap kepedulian Pendidikan

Hakekat pendidikan dalam agama Islam ialah implementasi nilai-nilai agama. Pendidikan bertujuan memperluas kesadaran diri dan mengurangi keterasingan diri dari lingkungan dan proses aktualisasi diri. Bapak Hannan generasi ketiga yang ikut berperan mengembangkan ajaran tarekat di Desa Sei Pasir menyebutkan bahwa alasan mendasar beliau ikut bergabung mengikuti ajaran tarekat ialah karena kebutuhan ilmu tentang agama Islam khususnya yang berkaitan dengan kedekatan diri kepada Allah yang masih kurang.

Beliau menegaskan bahwa “model pengajian dan pembelajaran oleh tarekat Naqsyabandiyah yang diajarkan guru setiap satu minggu sekali mirip dengan sistem pembelajaran di madrasah, hal ini mempermudah dalam menarik simpati masyarakat”. Beliau menambahkan bahwa teori tentang akidah dan syariat yang diajarkan selalu diarahkan oleh guru untuk selalu diterapkan dalam bentuk tindakan yang mulia, baik, jujur serta bertanggung jawab. Peraktek dalam kehidupan sosial lebih ditekankan sebagai jamaah tarekat terus dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.²⁶

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah ditemukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peranan zikir dan doa ialah pensucian rohani kepada Allah dan membuang sifat-sifat yang tidak baik dan memasukkan sifat-sifat yang baik ke dalam jiwa. Di antaranya memohon kepada Allah supaya membukakan hijab (penutup) dalam hati untuk dapat senantiasa mengingat Allah siang dan malam dengan cara latihan (riyadhoh) di dalam rumah persulukan. Dengan mengkekalkan wudhu' diri akan terus terjaga dari perbuatan yang tidak baik dan membuat terus mengingat Allah. Latihan dengan sabar, apapun masalah yang pernah melanda jiwa dan hati, sebaiknya terus sabar, beryukur dan tawakkal, dengan bersungguh-sungguh ikhlas memohon kepada Allah maka penyakit jasmani dan rohani akan hilang. Sebab sejak terlahir dan sampai meninggal tidak akan lepas dari tiga macam yaitu sabar, beryukur dan tawakkal, itulah puncak maqom tarekat Naqsayabandiyah.

Tidak ada satu pun makhluk yang tidak butuh kepada Allah Swt. Semuanya fakir kepada Allah Swt. Termasuk juga manusia dalam

²⁶Wawancara dengan Bapak Hannan di Suluk Jamiatul Musa'adah Kec. Sei Kepayang Timur Pada Tanggal 19 Januari 2021 pukul 22.30 WIB)

menjalani kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu untuk mendapat pertolongan Allah Swt, manusia harus menjalin hubungan baik dengan-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala dilarang-Nya. Dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sei Pasir ada amalan-amalan dalam Tarekat yaitu: Taubat, talqin, baiat dan zikir

Khususnya bagi masyarakat Desa Sei Pasir yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Al kholidiyah dalam kehidupannya lebih tenang, lebih dibukakan jalannya, masalah yang dihadapi dirasakan dengan batin yang terkontrol dengan baik. Keseharian jamaah Tarekat lebih yakin terhadap takdir hidup dari Allah Swt, lebih istiqomah dalam menjalani hidup, dalam bermasyarakat jamaah lebih memiliki kesadaran sosial yang tinggi, memiliki toleransi yang tinggi dan menjaga harkat dan martabat sesama makhluk hidup sebagai ciptaan Allah Swt. Masyarakat lebih percaya memberikan peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada orang yang mengikuti Tarekat. Karena dapat dipercaya dalam menjalankan amanat sebagai pemimpin serta lebih mengutamakan kepentingan umum. Selama ini jamaah Tarekat yang mendapatkan amanah dari masyarakat belum pernah membuat kecewa dan mengkhianati amanat masyarakat selama dipercaya menjadi pemimpin.

Seseorang yang telah mengikuti tarekat berpengaruh terhadap perilaku sosial berdampak pada sikap keperibadian orang yang gelisah menjadi tenang, yang pemaarah menjadi penyayang, yang pembangkang menjadi penurut, yang malas bekerja dan beramal sholeh menjadi rajin bekerja dan beramal sholeh, sikap yang tertutup menjadi terbuka, yang dulu pemabuk, penjudi, narkoba sekarang sholat berjamaah tidak tinggal. Perubahan yang diberikan tarekat Naqsyabandiyah untuk kesehatan jiwa begitu besar. Dalam hal nilai spiritual berpengaruh terhadap kenyamanan dan kenikmatan batiniah dalam kehidupan sehari-hari dalam mengamalkan ajaran dari mursyid merupakan suatu yang tidak bisa dinilai dengan uang.

Referensi

- Anwar. Roaihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia
Daradjat. Zakiah. 1986. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
Hafun. Muhammad. 2012. *Teori Asal Usul Tasawuf*. vol. XIII, No. 2
Kardjono. Moehari. 2007. *Rahasia Kekuatan Doa*. Jakarta: Qisthi press
Latif. Mukhlis *Geeologi. tasawuf, tarekat Qodiriyah, tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah*

- Muhatador. Muhammad. *Rethinking of Islamic : Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial*, vol IV
- Said. Fuad H.A. 1994. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*. Jakarta: Pustaka Alhusna
- Siregar. Hidayat Lindung. *Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial*, vol. XXXIII
- Sundari. Sri 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*, Skripsi Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung
- Vanela, Yanita. 2016. *Doa Sebagai Metode Psikoterapi Untuk Kesehatan Mental*. Skripsi. Bandar Lampung : IAIN Lampung